

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi secara umum dapat di definisikan sebagai tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih 90 mmHg. Tekanan darah manusia secara alami berfluktuasi sepanjang hari. Tekanan darah tinggi menjadi masalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten. Tekanan darah tersebut membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang (Manutung, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmhg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup/istirahat (P2PTM Kemenkes RI, 2022).

Tekanan darah merupakan jumlah tenaga yang dibutuhkan jantung saat menekan darah terhadap dinding arteri saat jantung memompakan darah ke seluruh tubuh. Tekanan darah terdiri dari tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Tekanan darah sistolik adalah tekanan tertinggi karena jantung bilik kiri memompa darah ke arteri, sedangkan tekanan darah diastolik adalah tekanan terendah saat jantung beristirahat(Luthfiyah & Widajati, 2019)

Penyebabkan hiperentensi adanya perubahan fisiologis dalam tubuh seperti penebalan dinding arteri akibat adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan mengalami penyempitan dan menjadi kaku di mulai umur 40 tahun. Selain itu juga terjadi peningkatan restensi perifer dan aktivitas simpatik serta kurangnya sensitivitas baroreseptor (pengatur tekanan

darah) dan peran ginjal aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus menurun (Hartanti & Mifbakhuddin, 2015)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2023).

Menurut hasil riset Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia >18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah yaitu apabila tekanan darah >140/90 mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Di Provinsi Bali jumlah penderita hipertensi sebanyak 14.494, dengan prevalensi diagnosis oleh dokter sebesar 10,22% (Kemenkes RI, 2018).

Di Kabupaten Tabanan hasil pendataan hipertensi tahun 2021 sebesar 41,8%. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Tabanan sebesar 115,8%. Puskesmas II Kerambitan tercatat 23,7% mengidap hipertensi. (Dinkes Tabanan, 2021)

Kadar kolesterol juga tidak kalah penting untuk diperiksa karena yang memiliki kadar kolesterol diukur dari normal, borderline dan tinggi didapat hasil presentase yaitu kurang dari 200 mg/dL dikatakan normal, 200-239 mg/dL dikatakan borderline, dan lebih dari 240 mg/dL dikatakan memiliki kadar kolesterol tinggi. (Agustini & Putra, 2020)

Kolesterol merupakan factor resiko yang dapat dirubah dari hipertensi, jadi semakin tinggi kadar kolesterol total maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya hipertensi. Jika kadar kolesterol melebihi batas normal akan menyebabkan aterosklerosis. Aterosklerosis akan menyumbat pembuluh darah arteri. Dinding–dinding pada saluran arteri yang mengalami arterosklerosis akan menjadi tebal, kaku karena tumpukan kolesterol, saluran arteri mengalami proses penyempitan, pengerasan, kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku. Berbagai penelitian epidemiologi, biokimia maupun eksperimental menyatakan bahwa yang memegang peranan penting terhadap terbentuknya aterosklerosis adalah kolesterol. Apabila sel-sel otot arteri tertimbun lemak maka elastisitasnya akan menghilang dan berkurang dalam mengatur tekanan darah sehingga akan terjadi berbagai penyakit seperti hipertensi, aritmia, stroke, dan lain –lain.(Maryati, 2019)

Berdasarkan data hasil survei jumlah penduduk Desa Kerambitan desa Kerambitan berjumlah 3.338 jiwa terdiri dari 1.700 laki-laki dan 1.638 perempuan saat ini 4.945 Jiwa, dan yang memiliki kadar kolestrol laki-laki 44,7% dan perempuan 55,3% dari umur 60 tahun sampai 74 tahun.(Agustini & Putra, 2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan kadar kolestrol total dengan derajat tekanan darah pada Lansia hipertensi di Puskesmas Kerambitan II”.

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar kolestrol total dengan derajat tekanan darah pada lansia hipertensi di Puskesmas Kerambitan II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada penderita hipertensi di Puskesmas Kerambitan II
- b. Mengidentifikasi kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Kerambitan II
- c. Mengidentifikasi tekanan darah sistul pada penderita hipertensi di Puskesmas Kerambitan II
- d. Mengidenfikasi tekanan darah diastul pada penderita hipertensi di Puskesmas Kerambitan II
- e. Menganalisis hubungan kadar kolesterol total dengan derajat tekanan darah sistolik pada lansia hipertensi di Puskesmas Kerambitan II
- f. Menganalisis hubungan kadar kolesterol total dengan derajat tekanan darah diastulik pada lansia hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penulisan ini di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam praktik pengembangan Keperawatan Medikal Bedah
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penulisan serupa mengenai hubungan penggunaan pestisida dengan kejadian hipertensi pada kelemahan dari penulisan ini dan dapat mengembangkan dengan metode lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap tindakan preventif untuk mencegah terjadinya tekanan darah tinggi sehingga kesadaran penderita hipertensi.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan dan mengembakan standar asuhan keperawatan pada pasien hipertensi